

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran Iqra'

Dalam pembelajaran Iqro' mempunyai tujuan :

1. Tujuan Umum

Tujuan yang hendak dicapai secara garis besar dalam pembelajaran Iqra' adalah untuk menjadikan insani yang sesuai dengan ajaran agama Islam, yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan senantiasa berusaha menjalankan perintah-perintahnya dan berusaha meninggalkan larangan-larangannya agar menjadi insane yang memperoleh derajat muttaqin.

Di samping beribadah kepada Allah SWT, maka setiap muslim haruslah mempunyai cita-cita untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.

Tujuan umum dari pembelajaran tersebut dengan sendirinya tidak secara sekaligus, akan tetapi membutuhkan atau memerlukan proses yang cukup panjang dengan berbagai tahapan-tahapan tertentu. Dan dengan adanya tahapan-tahapan yang direalisasikan

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam pembelajaran Iqra' di TPA MASjid Al-Ma'wa Piyaman II Piyaman adalah tujuan yang lebih sederhana yang hendak dicapai, dari tujuan umum. Adapun tujuan khusus tersebut meliputi :

- a) Mempersiapkan mereka anak-anak supaya menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an, yaitu generasi yang senantiasa mengamalkan Al-Qur'an dengan banyak membaca, mendengarkan ataupun menghafalkan dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari.
- b) Melatih dan membiasakan anak agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c) Memberikan pemahaman tentang pentingnya kedudukan dan fungsi Al-Qur'an sehingga harus tetap dijaga dan dilestarikan oleh setiap muslim.
- d) Menanamkan moral atau akhlak Islam sedini mungkin agar selalu perilakunya berdasar atas norma-norma agama Islam.
- e) Sehat Jiwa/rohani dan jasmani yang berdaya guna terhadap kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- f) Memberikan nilai tambah dari pendidikan yang diperoleh di bangku sekolah.

h) Menanamkan keyakinan kepada anak-anak bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, yang harus terus dipelajari dan diajarkan kepada oranglain.

Tujuan pengajaran sebagaimana telah disebutkan diatas, sebenarnya merupakan penjabaran dan rincian dari tujuan pengajaran agama Islam dengan melihat beberapa hal diatas, maka yang dimaksud dengan tujuan secara umum adalah merupakan hasil dari kegiatan anak-anak setelah selesai mengikuti pembelajaran yang diimplementasikan dalam berbagai sikap dan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebenarnya masalah yang dihadapi manusia sangat banyak. Salah satu dari masalah umat Islam di Indonesia yang cukup mendasar dan sangat signifikan adalah menurunnya prosentase generasi muda Islam mampu membaca dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

Permasalahan seperti ini nampak dari semakin sepiya rumah-rumah dari keluarga muslim sendiri dari bacaan ayat-ayat suci Al-Quran. Bahkan di masjid-masjid dan musholapun kini terlihat agak sepi dari aktivitas anak -anak dan remaja yang mengkaji dan mendalami pengajaran Al-Qur'an.

Terlebih seiring dengan perkembangan waktu masyarakat

ini sudah banyak yang lupa dengan makna kitab suci Al-

Qur'an yang aslinya menjadi pedoman hidup sepanjang zaman dari masa kemasa apabila ingin mengharapkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Lalu setelah melihat kondisi seperti sekarang ini, haruskah kita berdiam diri, seakan tidak menghiraukan akan kejadian-kejadian yang terjadi dimasa sekarang ini.

Terlebih Al-Qur'an sebagai kalam dan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi akhir zaman mulai dilupakan dan lari dari kebenaran Al-Quran. Tuntunan Al-Qur'an yang seharusnya diamalkan justru terindikasi bakal menjadi hal yang tidak berguna lagi, ataupun bahkan hanya membuang-membuang waktu saja. Sebaliknya hal-hal yang menurut syara' dilarang dan dijauhi malah justru dilakukan dan menuruti terhadap hawa nafsu yang merupakan kesenangan sesaat saja.

Oleh karenanya makna pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap sikap, watak, dan tingkah laku seseorang dalam menjalankan amanah Allah SWT di muka bumi ini.

Pendidikan agama tidak cukup dalam lintas keluarga saja akan tetapi lingkungan cukup berpengaruh, sebab kegiatan-kegiatan TPA adalah salah satu dari kegiatan lingkungan.

Memang benar zaman yang semakin maju, teknologi semakin canggih, maka pengaruh zaman globalisasi dengan budaya

dan budaya asing telah banyak mempengaruhi kebudayaan di

dalam negeri. Dengan demikian dibutuhkan keseimbangan teknologi dengan kebutuhan rohani yaitu pendidikan agama Islam bagi generasi muda dan remaja-remaja yang kelak akan menjadi penerus cita-cita bangsa.

TABEL IV
KEGIATAN ANAK-ANAK UNTUK MENGIMBANGI
ARUS GLOBALISASI

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
1	a. Ada	50	100%
	b. Tidak ada	-	-
	c. Tidak tahu	-	-
	JUMLAH	50	100%

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan pada anak-anak untuk mengimbangi zaman globalisasi sudah ada, yang tidak sekedar informasi-informasi terhadap dampak negatif akan tetapi lebih dari itu yakni dengan pembelajaran Iqro' agar dapat diambil pedoman dan pelajaran.

Oleh karena itu kegiatan-kegiatan positif yang bersifat agama di luar sekolah atau non formal adalah sangat diperlukan

TABEL V
MINAT ANAK TERHADAP BELAJAR DI TPA

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
3	a. Senang sekali	30	60 %
	b. Senang	20	40%
	c. Kurang senang	0	0%
	d. Tidak senang sama sekali	0	0%
	JUMLAH	50	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa kegiatan Taman Pendidikan Al Qur'an di luar sekolah dibutuhkan oleh anak-anak terbukti angket yang penulis edarkan yang mengisi jawaban (senang sekali) mencapai 60% dari responden, yang menjawab (senang) adalah sisanya yakni 40%,sedangkan yang menjawab kurang tidak senang sama sekali responden tidak memilih. Dari tabel tersebut penulis menyimpulkan kegiatan pendidikan agama yakni TPA begitu diminati dan diharapkan oleh anak-anak.

Terlebih apabila ditinjau dari segi kebutuhan, anak-anak adalah generasi penerus cita-cita bangsa yang mampu berpartisipasi aktif dalam memberikan sumbangan positif bagi agama dan bangsa. Demikian pula halnya dengan anak-anak di TPA masjid Al Ma'wa

Bismillah, H. Waprosari juga merupakan para generasi yang akan

melanjutkan cita-cita bangsa dan amanat para pendahulu. Maka perlu disiapkan sedemikian rupa agar dimasa yang akan datang TPA Masjid Al Ma'wa Piyaman II tidak kehilangan kader dan akan terus eksis dalam proses pembelajaran agama terlebih ilmu Iqro'.

Terbukti dalam tabel berikut :

TABEL VI
ANAK-ANAK ADALAH GENERASI PENERUS YANG AKAN
MELANJUTKAN ESTAFET PERJUANGAN

No Item	Altenatif jawaban	F	P
6	a. Sangat setuju	45	90%
	b. Setuju	5	10%
	c. Tidak setuju	-	0
	JUMLAH	50	100%

Dari tabel diatasnya ternyata anak-anak sangat setuju bahwa mereka akan menjadi generasi penerus di masyarakat Piyaman II Piyaman Wonosari, sebab 90% sangat setuju, 10% setuju dan 0% memilih tidak setuju

Dengan demikian anak-anak Piyaman II Piyaman Wonosari perlu diarahkan agar dalam mengikuti arus perkembangan zaman sudah

2. Materi Pembelajaran Iqra”

Dalam pembelajaran materi pengajaran cukuplah penting, sebab tanpa adanya materi suatu proses tentu tidak akan berjalan. Untuk itu penyusunan materi haruslah berdasar syarat-syarat sebagai berikut :

- 1 Materi harus benar serta terhindar dari kesalahan.
- 2 Materi hendaknya berhubungan dengan keadaan anak-anak sibelajar.
- 3 Materi hendaknya sesuai dengan waktu yang tersedia.
- 4 Materi hendaknya sesuai dengan kemampuan siswa.
- 5 Materi hendaknya disusun secara sistematis dan logis.
- 6 Materi tertentu hendaknya dibagi oleh ustadz ustadzah menjadi satu pokok bahasan.
- 7 Hendaknya ada sarana tertentu atau alat bantu yang dapat digunakan untuk menjelaskan materi.

Sesuai dengan tujuan dan targetnya, maka materi pembelajarannya dibedakan menjadi dua macam, yaitu materi pokok dan materi penunjang atau tambahan. Yang dimaksud materi pokok adalah materi harus dikuasai benar oleh setiap anak-anak / santri dan dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan lulus tidaknya seorang anak / santri tersebut. Sedang yang dimaksud penunjang adalah materi yang penting pula namun belum dijadikan sebagai alat ukur untuk

Materi pokok pembelajaran Iqra' di TPA Masjid Al-Ma'wa

Piyaman II Piyaman Wonosari adalah sebagai berikut :

1. Materi / isi pengajaran membaca Iqro' :

Materi pengajaran membaca Iqra' yang lebih banyak berisi tentang pengajaran ketrampilan yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan terhadap anak-anak. Adapun materi yang dimaksud adalah :

- a) Mengenai pengenalan huruf-huruf hijjaiyah yaitu huruf arab dari alif, ba', ta', tsa' dan seterusnya sampai ya'
- b) Mengenai cara-cara melafadzkan atau membunyikan bunyi dari masing-masing huruf hijaiyah dari huruf alif sampai huruf ya'
- c) Mengenalkan dan memahami bentuk serta fungsi tanda baca, seperti : Syakal (Fathah, kasroh, dzommah, sukun, dll), syadah, tanda panjang (maad), tanwin, dan lainnya.
- d) Cara membaca dan melagukan bacaan Iqra'.
- e) Memahami ilmu tajwid yakni ilmu yang mempelajari bagaimana cara membaca Iqra' dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ulumt tajwid seperti bacaan idhar, idhgom bigunnah dan bilaghunnah, ihkfa', dan iqlab sampai maad.
- f) Tentang hafalan surat-surat pendek

2. Sumber materi pengajaran membaca Iqra'

Materi pengajaran iqra' di TPA Masjid Al-Ma'wa Piyaman

II Piyaman Wonosari diambil dari buku / kitab :

- a) Buku Iqro' jilid 1 s/d jilid 6
- b) Juz 'Amma
- c) Buku hafalan doa-doa
- d) Buku / Kitab tajwid seperti hidayatul Shibyan, sifa'ul jinan, tukhfatul Athfal, dan lain-lain.

Dari materi yang diajarkan tersebut diharapkan anak-anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, artinya materi yang diajarkan dapat menarik dan tanggapan anak-anak tentang keseluruhan dari proses pembelajaran dapat diterima dengan baik pula.

Mengenai tanggapan anak-anak terkait dengan materi pembelajaran Iqro' yang diajarkan di TPA masjid Al-Ma'wa Piyaman II Piyaman Wonosari adalah sebagai berikut :

TABEL VII
TANGGAPAN ANAK-ANAK TERHADAP MATERI
PELAJARAN TPA

No	Alternatif Jawaban	F	Prosentase (%)
8	A. Mudah diterima dan menarik	35	70%
	B. Mudah Diterima	10	20%
	C. Sulit diterima	5	10%
	Jumlah	50	100%

Dari hasil angket yang penulis sodorkan kepada anak-anak santri di TPA Al-Ma'wa tentang materi yang disampaikan oleh para ustadz ustadzah adalah 35 responden atau 70% menjawab mudah diterima dan menarik, 10 responden atau 20% menjawab mudah diterima, dan 5 responden atau 10% menjawab sulit diterima.

Dari hasil angket tersebut dapatkah penulis disimpulkan bahwa materi pembelajaran secara keseluruhan mudah diterima oleh anak-anak dan sesuai dengan tujuan pengajaran Agama secara

Kemudian materi penunjang atau tambahan yang disampaikan selain ilmu Al-Qur'an juga diajarkan tentang :

1. Ilmu tentang Keimanan

Dalam hal keimanan ini diajarkan tentang :

- a) Mengenai enam rukun iman
- b) Menunjukkan bacaan kalimat syahadat
- c) Beriman kepada Allah, mengenal Asma'ul husna dan sifat-sifatnya
- d) Beriman kepada malaikat dan mengenal nama-namanya.

2. Ilmu tentang ibadah / Fiqih

Dalam hal fiqih / ibadah yang diajarkan meliputi :

- a) Mampu melafadkan syahadatain
- b) Mengenal lima rukun Islam
- c) Mengerti tatacara bersuci
- d) Mampu berwudlu
- e) Mampu melaksanakan shalat Fardhu
- f) Mampu Adzan dan Iqomah

3. Ilmu tentang Akhlak

- a) Terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji.
- b) Menghindari sifat-sifat tercela

3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di TPA Masjid Al-Ma'wa Piyaman II Piyaman mempunyai tujuan atau nilai-nilai luhur yang hendaknya dicapai. Sebagai suatu pendidikan non formal dalam bidang pendidikan agama Islam materi TPA ini diberikan kepada anak-anak yang harus mempunyai dan jelas fungsinya dalam mencapai tujuan pendidikan serta memacu pada tujuan pendidikan nasional. Setiap ustadz yang mengajarkan materi pendidikan agama di TPA ini telah memahami fungsi kedudukannya sebagai ustadz pembentuk pribadi muslim dalam mencapai kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat. Ustadz harus sadar bahwa fungsi itu ikut menanamkan perencanaan dan penyusunan komponen pengajaran baik dalam merumuskan tujuan yang hendak dicapai.

TABEL VIII

**PARTISIPASI SANTRI TPA DALAM MENGIKUTI
KEGIATAN PEMBELAJARAN IQRA'**

No	Alternatif Jawaban	F	P
10	A. Aktif mengikuti	40	80%
	B. Kurang Aktif	5	10%
	C. Kadang-kadang	5	10%
	D. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel di atas, bahwa tabel tersebut menjelaskan dari 50 responden, yang menjawab aktif dalam mengikuti kegiatan sebanyak 40(80%) responden sedangkan menjawab kurang aktif dan kadang-kadang masing-masing 5 responden (10%) saja dan yang menjawab tidak pernah mengikuti tidak ada yang menjawab.

Dari hasil angket tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas santri TPA Masjid Al-Ma'wa Piyaman II Piyaman Wonosari dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan ghirroh atau semangat tinggi.

- a. Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga pembelajaran Iqra' dapat berhasil dengan baik.
- b. Adanya kerjasama yang baik antara pihak pengurus dengan para donator dari masyarakat Desa Piyaman Wonosari.

4. **Penilaian**

Kegiatan pembelajaran, urutan bahan, metode, evaluasi, dan seterusnya ataupun dalam memilih alat pembelajaran setiap ustadz telah memfungsikan materi pembelajaran di TPA Masjid Al-Ma'wa Piyaman II Piyaman Wonosari sekurang-kurangnya sebagai berikut:

1. Sebagai pedoman amal

Artinya mempelajari pelajaran itu merupakan sesuatu yang dapat diamalkan oleh anak-anak baik sebagai amal ibadah atau

Artinya pelajaran itu merupakan ilmu atau pengetahuan bagi anak-anak sebagai dasar acuan ilmu untuk dapat dikembangkan dalam kehidupan beragama dan masyarakat.

3. Sebagai motivasi

Artinya untuk dapat menumbuhkan dan memperkuat ilmu serta sikap mental yang melahirkan akhlakul karimah yang berarti materi pelajaran itu berisi hal-hal yang dapat mendorong tumbuh dan kuatnya kadar keimanan anak-anak atau menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

B. Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Iqra'

Terkait dengan metode pembelajaran Iqra' di TPA Masjid Al-Ma'wa Piyaman II Piyaman Wonosari adalah sebagai berikut :

1. Bacaan Iqra' langsung tanpa di eja

Yaitu tidak diperkenalkan terlebih dahulu nama-nama huruf hijaiyah, jadi tidak diperkenalkan huruf alif fathah A, (ا) dan seterusnya, tetapi langsung diajarkan bunyi huruf A, BA, TA (ابت). Hal ini adalah sangat praktis karena hemat waktu dan tenaga yang ternyata efektif dapat di mengerti para santri.

Langkah-langkah yang digunakan antara lain :

- a. Pengasuh menerangkan terlebih dahulu tentang huruf, kalimat yang masih belum dikenal sama sekali oleh anak.

c. Seorang guru menyuruh anak untuk membaca satu persatu.

2. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)

Dalam hal ini yang belajar adalah santri bukan ustadz-ustadzah hanya membimbing dan menerangkan pokok pelajaran saja, sesudah santri jelas dan bisa mengulangi dengan baik, maka santri disuruh membaca sendiri bacaan-bacaan berikutnya dan ustadz-ustadzah hanya menyimak saja.

Untuk mendorong minat santri, setiap prestasi perlu di beri pujian, misalnya: bagus, pintar, terus, dan seterusnya. Kalau bacaan santri salah atau keliru tidak boleh dicela atau dimaki tetapi cukup diberi titian peringatan, misalnya : stop, awas, bagaimana ?

Disamping metode Iqra' di TPA Al-Ma'wa juga menggunakan metode-metode lain yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu :

1. Metode Ceramah

Yaitu penuturan bahan pelajaran secara lisan, komunikasi guru dengan siswa searah oleh sebab guru dapat mengawasi secara cermat. Metode ini diterapkan dalam pengajaran Iqra' seperti menerangkan tentang kisah-kisah Nabi, kisah sahabat Nabi, dan sebagainya.

2. Metode Latihan Resitasi

Metode ini lebih banyak diterapkan pada pengajaran inti bagi santri yang sudah diprivat atau yang belum diprivat dan diberi tugas latihan menulis huruf-huruf Iqra'. Hal ini disebabkan karena santri

santri, sehingga ada waktu luang. Pada waktu luang inilah ustadz-ustadzh yang memberikan tugas latihan menulis Iqra'

3. Metode Tanya Jawab dan Demonstrasi

Metode ini lebih banyak diterapkan pada pelajaran klasikal, baik klasikal I maupun klasikal II, misalnya seorang ustadz bertanya kepada santri mengenai materi hafalan ataupun santri bertanya ustadz mengenai materi tambahan yang diajarkan jika terasa belum jelas. Seorang santri yang sudah hafal dipanggil kedepan untuk mendemonstrasikan hafalannya kemudian ditirukan bersama. BCM diberikan pada klasikal II dimaksudkan agar membangkitkan semangat santri agar semangat kembali karena dirasa sudah lelah belajar. Adapun tema ini dipilih yang islami dan menunjang materi yang diprogramkan.

Selain metode-metode pembelajaran tersebut diatas, pengajaran itu haruslah memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi, dan tabiat/watak peserta didik.

Pengajaran yang tidak memperhatikan masalah ini maka akan menjadi pemaksaan atau pertentangan yang bisa mengakibatkan berantakanyan suatu pengajaran secara keseluruhan. Pemaksaan itu bisa terjadi bila anak didik belum siap untuk menerima materi pengajaran, karena ia belum siap menguasai materi-materi yang

Prinsip yang semacam ini juga tercantum di TPA Al Ma'wa Piyaman II Piyaman Wonosari, pertama kali anak dikelompokan dalam kelas-kelas sesuai dengan tingkat umurnya masing-masing. Kemudian diajarkan dengan sistem campuran antara klasikal dengan individual. Klasikal untuk mater-materi hafalan dan keterangan-keterangan seperlunya, sedangkan individual diperuntukan bagi materi Iqra'nya. Karena individual maka akan segera terjadi kemampuan iqra' masing-masing anak dalam satu kelas tidak sama. Maka anak yang cerdas dan rajin akan cepat menyelesaikan buku iqra'nya. Sebaliknya anak yang kurang cerdas dan kurang rajin dalam menyelesaikannya tidak akan terjadi pemaksaan kemampuan anak.

Berbeda dengan sistem klasikal maka anak yang lambat terpaksa harus mengejar keterlambatannya, dan anak yang cepat kadang-kadang harus menunggu anak yang lambat tersebut.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Iqra' serta Problem Solvingnya

Dalam segala kegiatan sudah barang tentu ada faktor pendukung dan penghambat terkait dengan jalannya suatu kegiatan. Yang dimaksud dengan faktor pendukung adalah hal-hal yang dapat menyebabkan kegiatan yang dilaksanakan menjadi lancar dan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dan yang dimaksudkan dengan faktor

terganggu dan menghambat jalannya aktivitas yang dilaksanakan bahkan bisa menyebabkan kegagalan.

Begitu juga dengan pelaksanaan kegiatan Pembelajaran di TPA yang dilaksanakan di Masjid Al-Ma'wa Piyaman II Piyaman Wonosari tidak lepas dari faktor penghambat dan pendukung. Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pembelajaran Iqra' antara lain :

- a) Adanya perhatian yang cukup dari pihak Takmir Masjid Al-Ma'wa
- b) Adanya perhatian yang cukup dari masyarakat sekeliling masjid Al-Ma'wa untuk mempersiapkan generasi penerus yang berasaskan Islam.
- c) Adanya motifasi yang tinggi dari para ustadz ustadzah dalam menegakkan agama Allah dan mentransfer ilmu yang dimiliki.
- d) Adanya motifasi yang tinggi dari santri untuk mengikuti pembelajaran Iqra'. Dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

2. Faktor Penghambat

Di dalam pembelajaran Iqra' di TPA Masjid Al-Ma'wa Piyaman II Piyaman Wonosari, hampir tidak ada hambatan yang cukup berarti.

proses pembelajaran Iqra' di TPA Masjid Al-Ma'wa Piyaman II Piyaman Wonosari.

Bahwa dalam pembelajaran Iqra' di TPA Masjid Al-Ma'wa Piyaman II Piyaman Wonosari dalam meningkatkan ilmu pendidikan agama Islam di Dusun Piyaman II Piyaman Wonosari telah menampakkan beberapa hasil yang dicapainya, yang dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu bagi anak-anak/santri Masjid Al-Ma'wa dan bagi masyarakat Dusun Piyaman II Piyaman Wonosari Gunungkidul.

1. Bagi anak-anak/santri di TPA Masjid Al-Ma'wa
 - a) Bacaan semakin lancar dan benar karena kegiatan ngaji harian.
 - b) Pengentahuan dan wawasan agamanya semakin luas karena mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.
 - c) Rajin dan tepat waktu dalam mengerjakan shalat lima waktu.

Hasil yang dicapai para santri TPA Al-ma'wa tersebut agar lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel hasil wawancara

TPA Masjid Al-Ma'wa di bawah

TABEL IX**HASIL YANG DICAPAI SANTRI TPA MASJID AL-MA'WA**

No	Hasil Yang Dicapai	Kelompok		Jumlah
		Belum	Sudah	
A	Bacaan Lancar	15	35	50
B	Pengetahuan dan wawasan agamanya	27	23	50
C	luas Rajin dan Mengerjakan Sholat lima waktu	29	21	50

Dari data tersebut diatas dapatlah diketahui bahwa para santri TPA Al-Ma'wa yang bacaannya semakin lancar dan benar karena kegiatan ngaji harian berjumlah 35 santri serta mempunyai pengetahuan dan wawasan agamanya semakin luas berjumlah 23 santri. Dan juga para santri yang rajin dalam mengerjakan shalat lima waktu berjumlah 21 santri.

Dari bukti tersebut proses belajar mengajar di TPA Al-Ma'wa sudah dapat dikatakan membuahkan hasil yang sangat memuaskan.

Bagi Masyarakat khususnya anak-anak sudah banyak yang bisa baca tulis Al-Qur'an dan menjalankan shalat lima waktu serta hafal surat-surat pendek karena mengikuti kegiatan pembelajaran di TPA Masjid Al-Ma'wa Piyaman II Piyaman Wonosari oleh karena juga dorongan orangtua mereka.

Adapun hasil yang dicapai oleh Pembelajaran Iqra' di TPA Masjid Al-Ma'wa Piyaman II Piyaman Wonosari dalam meningkatkan pengetahuan Ilmu Al-Qur'an dikatakan berhasil dan keberhasilan ini berkat ketekunan, ketelatenan, dan kesabaran serta keaktifan dalam pelaksanaan kegiatan yang meliputi para pengurus, ustadz ustadzah, anak-anak/santri, dan masyarakat Islam di Dusun Piyaman II Piyaman Wonosari Gunungkidul.

Hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran Iqra' di TPA Masjid Al-Ma'wa Piyaman II Piyaman Wonosari

TABEL X

HASIL YANG DICAPAI DALAM PEMBELAJARAN IQRA'

NO	JILID	KELOMPOK		JUMLAH
		SEDANG	MAHIR	
1	Jilid I	3	7	10
2	Jilid II	3	5	8
3	Jilid III	3	5	8
4	Jilid IV	4	4	8
5	Jilid V	3	5	8
6	Jilid VI	3	5	8
	Jumlah	19	31	50

Jumlah kemampuan anak dalam belajar Iqra' adalah sebagai berikut :

1. Jilid I sebanyak 10 Santri
2. Jilid II sebanyak 8 Santri
3. Jilid III sebanyak 8 Santri
4. Jilid IV sebanyak 8 Santri
5. Jilid V sebanyak 8 Santri
6. Jilid VI sebanyak 8 Santri